

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila

Hanna Salsabila, Atri Waldi, Rafhi Febryan Putera, Farida S,

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FIP Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Atri Waldi**

E-mail: atriwaldi01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dimana guru belum menggunakan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi khususnya model Kooperatif Learning tipe *Picture and Picture* dan belum terlihat partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas I SD Gugus 3 Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t yang mana melihat pengaruh dari dua rata-rata nilai setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil analisis data tes diperoleh hasil thitung 7,598 dan ttabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 2,028 sehingga thitung > ttabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik Kelas I SD Gugus 3 Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

ABSTRACT

This research is motivated by the latter that the learning outcomes of students education Pancasila are still low due to several factors, one of them is that teachers have not used innovative learning using different learning models, in particular the cooperative learning model of the *Picture and Picture* type and the active participation of students in the learning process has not been seen. This type of research is quantitative research with experimental methods and experimental design. The population in this study was a student of Class I SD Gugus 3 of the subdistrict Guguk Panjang City of Bukittinggi. The data collection technique used is a double-selection test. The data analysis technique used was a t- test which looked at the influence of two mean values after the normality test and homogeneity test. Based on the analysis of the test data obtained results thitung 7,598 and tables at a significant level of 0.05 of 2,028 tcount > ttable. Thus it can be concluded that the cooperative learning model type *Picture and Picture* has a positive influence on the learning

outcomes of the students of Class I SD Gugus 3 of the subdistrict Guguk Panjang City of Bukittinggi.

Keywords: cooperative learning type picture and picture, learning results, Pancasila education



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berkarakter, kritis, inovatif, kebersamaan, dan bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia dibentuk melalui proses Pendidikan. Bukan hanya sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi juga membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian berbangsa dan bernegara yang demokratis, bertanggung jawab dan berakal serta berbudi luhur. yang sesuai dengan sila kedua pancasila. Setiap jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar (SD), ada beberapa mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik. Salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan kewajiban untuk memuat Pendidikan Kewarganegaraan dalam kurikulum. Yaitu yang kini dikenal dengan istilah mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini.

Secara resmi, mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggantikan PPKn mulai Juni 2022 atau akan diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023 bersamaan dengan penerapan kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka. Penggantian ini tertuang dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Nantinya, implementasi Pendidikan Pancasila melalui Kurikulum Merdeka akan diterapkan mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD)/Sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat, Sekolah Luar Biasa (SLB), hingga Pendidikan Tinggi di seluruh Indonesia. PPKn hanya sekedar berganti nama menjadi Pendidikan Pancasila, muatannya masih terkait Pancasila dan Kewarganegaraan. Jadi, para tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran PPKn tidak perlu khawatir. Tidak ada perubahan pada karakteristik maupun isi Pendidikan Pancasila dengan PPKn. Keduanya masih fokus berkonsentrasi membekalkan 4 konsensus: Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila bukan hanya dalam bentuk penanaman konsep yang hanya menyentuh aspek kognitif saja tetapi juga harus menyentuh aspek afektif serta psikomotor, sehingga fungsional atau memunculkan jati diri dan acuan perilaku. Pembelajaran Pendidikan Pancasila selanjutnya dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar peserta didik memiliki kompetensi dan efektifitas dalam berpartisipasi (Atri, et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila dikatakan berhasil apabila tujuan-tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, maka guru harus dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif. Mumun dan Ali (2014) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik perhatian dan aktivitas peserta didik. Karena keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu guru harus memilih model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Contohnya yaitu model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture*.

Model *picture and picture* merupakan suatu model belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Istarani (dalam Rahmatina dan Rifda, 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkret kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami secara jelas materi yang disampaikan. Sedangkan menurut Suprijono (dalam Rahmatina dan Rifda, 2021), model pembelajaran *Picture and Picture* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya. *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini menggunakan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Istarani (dalam Rahmatina dan Rifda, 2021) menyatakan keunggulan model *Picture and Picture*, yaitu: 1) Materi yang diajarkan menjadi lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. 2) Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada. 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir peserta didik karena peserta didik diminta untuk menganalisa gambar yang ada. 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang dibuatnya. dan 5) Pembelajaran menjadi lebih berkesan sebab peserta didik dapat mengamati secara langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Namun dalam kenyataan di lapangan terdapat beberapa hal yang dapat menghambat ketercapaiannya tujuan pembelajaran. Berdasarkan survei di Kelas 1 SD Gugus 3 Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi diketahui hasil belajar peserta didik terutama pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sebagian besar hanya berada pada prediket C (cukup) dengan renang nilai 70- 79, yang menyebabkan nilai rata- rata kelas menjadi turun. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil pembelajaran peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila masih cukup rendah. Selain itu dalam observasi proses pembelajaran peneliti mengamati proses pembelajaran masih berpusat pada guru, guru masih belum melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga kurang adanya kerjasama antar peserta didik, dan guru belum maksimal melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik terlihat bosan dan bersifat pasif. Serta beberapa dari peserta didik terlihat kurang memahami materi pembelajaran karena masih belum lancar membaca.

Masalah -masalah yang dialami oleh peserta didik tersebut juga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. sehingga perlu adanya perubahan pendekatan pembelajaran baik dari segi model maupun metode mengajar yang diterapkan guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dikatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan model Pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Karena diharapkan penggunaan model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana Eko dan Eunice (2018) berpendapat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* peserta didik akan lebih cepat menangkap materi-materi melalui gambar gambar, dapat meningkatkan daya nalar pesera didik melalui pengurutan gambar. Dimana diharapkan hal ini dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian yang di gunakan adalah penelitian eksperimental. Dimana menurut Sugiyono (2013) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimen*. Quasi eksperimen merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan

yang disebabkan oleh perlakuan, Cook (dalam Irfan dan Yetti, 2022). Rancangan penelitian yang di gunakan adalah desain *non equivalent control group design*. Desain ini menggunakan subjek penelitian yang tidak dipilih secara acak untuk dilibatkan menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat perlakuan dengan model Picture and Picture, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran secara konvensional (Irfan & Yetti, 2022). Oleh karena itu populasi yang akan diteliti adalah peserta didik kelas 1 SD Gugus 3 Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi. Sampel penelitian ini yaitu kelas 1 SDN 19 ATTS dan Kelas 1 SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrument tes.

Sebelum digunakan dalam penelitian soal di uji coba terlebih dahulu kemudian dilakukan analisis uji validitas, uji realibilitas, tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Muhajir (dalam Abdul,2015) menyatakan bahwa tes pilihan ganda merupakan tes objektif dimana masing-masing item disediakan lenih dai dua kemungkinan jawaban, dan hanya satu dari pilihan-pilihan tersebut yang bnr atau yang paling benar. Dalam penelitian ini tes dilaksanakan menggunakan metode tes jenis pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan sebelum melakukan pembelajaran. Setelah data nilai diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data nilai posttest. Terdapat tiga macam uji yang dilakukan yaitu uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis. Dan uji hipotesis menggunakan model uji Paired sampel t-Test, menurut Widiyanto (2013:35), paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significant 0.05 ($\alpha=5\%$) antar variabel independen dengan variabel dependen. Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini ialah:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Tarok Dipo dan SD Negeri 19 ATTS dengan SD Negeri 05 Tarok Dipo sebagai kelas kontrol dan SD Negeri 19 ATTS sebagai kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture, dan kelas kontrol diajarkan dengan pembelajaran konvensional, yang akan di bahas secara detail dalam pembahasan.

1. Deskripsi Data

- a. Data hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data pretes merupakan data yang diambil untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 1. Deskripsi nilai *pretest*

Kelas	X- Min	X- Max	\bar{X}	Me	Mo	σ^2	SD
Eksperimen	45	85	68,947	70	70	132,16	11,496
Kontrol	10	100	67,895	80	85	834,21	28,883

Tabel di atas, menunjukkan hasil *pretest* kedua kelas. Nilai *pretest* terendah dikelas kontrol adalah 10 dan nilai terendah di kelas eksperimen sebesar 45. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh oleh kelas kontrol sebesar 100 dan pada kelas eksperimen sebesar 88. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 68, 947 dan kelas kontrol adalah 67,895. Median pada kelas eksperimen adalah 70 dan kelas kontrol adalah 80. Modus pada kelas eksperimen 70 dan pada kelas kontrol adalah 85. Nilai varian kelas eksperimen adalah 132,16 dan kelas kontrol adalah 834,21. Selain itu terlihat pula, standar deviasi pada kelas eksperimen adalah 11,496 dan kelas kontrol adalah 28,883. Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

b. Data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data *posttest* merupakan data yang diambil setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh. Dengan kelas eksperimen menggunakan model *picture and picture* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 2. Deskripsi nilai *posttest*

Kelas	X- Min	X- Max	\bar{X}	Me	Mo	σ^2	SD
Eksperimen	50	90	80,526	85	85	113,6	10,658
Kontrol	35	100	74,210	80	85	359,06	18,948

Tabel di atas, menunjukkan hasil *posttest* kedua kelas. Nilai *posttest* terendah dikelas eksperimen adalah 50 dan dikelas kontrol adalah 35. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh kelas eksperimen adalah 90 dan kelas kontrol adalah 100. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 80,526 dan kelas kontrol adalah 74,210. Median pada kelas eksperimen adalah 85 dan kelas kontrol adalah 80. Modus pada kelas yaitu 80. Dan nilai varian kelas eksperimen adalah 113,6 dan kelas kontrol adalah 359,06. Selain itu terlihat pula, standar deviasi pada kelas eksperimen adalah 10,658 dan kelas kontrol adalah 18,949. Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 80,526, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 74,210. Dengan begitu, dapat disimpulkan

bahwa hasil rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Lilliefors, dengan kriteria uji normalitas adalah jika L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} , maka data tersebut berdistribusi normal.

1) Uji Normalitas *Pretest*

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	Data Statistik			Kesimpulan
	N	L_{hitung}	L_{tabel}	
Eksperimen	19	0,095	0,195	Normal
Kontrol	19	0,176	0,195	Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} yaitu: (0,095 dan 0,176) < 0,195. Dapat disimpulkan bahwa data sampel *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas *Posttest*

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Kelas	Data Statistik			Kesimpulan
	N	L_{hitung}	L_{tabel}	
Eksperimen	19	0,187	0,195	Normal
Kontrol	19	0,109	0,195	Normal

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} yaitu: (0,187 dan 0,109) < 0,195. Jadi dapat disimpulkan bahwa data sampel *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji homogenitas Hartley, dengan kriteria uji homogenitas adalah jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka data tersebut homogen, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka data tersebut tidak homogen.

1) Uji Homogenitas *Pretest*

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Kelas	Data Statistik					Ket.
	Varian	Variabel Terbesar	Variabel Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	
Eksperimen	132,163	834,	132,	0,158	0,451	Homogen
Kontrol	834,210	210	163			

Tabel menunjukkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $0,158 < 0,451$, maka sampel hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

2) Uji Homogenitas *Posttest*

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Kelas	Data Statistik					Ket.
	Varian	Variabel Terbesar	Variabel Terkecil	F _{hitung}	F _{Tabel}	
Eksperimen	62,418	284,	62,418	0,219	0,440	Homogen
Kontrol	284,722	722				

Tabel menunjukkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $0,219 < 0,440$, maka sampel hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Dari uji prasyarat analisis data penelitian, dapat kita simpulkan bahwa data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Sehingga dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t* pada taraf signifikansi 5% dan " $df/db = n_1 + n_2 - 2$ " dengan kriteria yaitu ($t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ diterima) dan ($t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ ditolak). Uji *t* pada penelitian ini menggunakan uji *t* menurut Sugiyono (2012). Hasil uji *t posttest* pada kedua kelompok sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji Hipotesis Hasil *Posttest* dengan Uji "t"

Kelas	Data Statistik				Kesimpulan
	N	X̄	t _{hitung}	t _{tabel}	
Eksperimen	19	80,53	7,598	2,028	H0 ditolak
Kontrol	19	74,21			H1 diterima

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *posttes* dengan $t_{hitung} = 7,598$ dan $t_{tabel} = 2,101$ dengan taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan ($df/db = 19 + 19 - 2 = 36$) ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,598 > 2,028$ dengan demikian H_1 diterima dan dinyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kemampuan peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan didasari pendapat Siti dan Raehanah (2022) penentuan suatu hipotesis diterima atau ditolak ialah berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana H_0 di terima dan H_1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian H_1 diterima dan dinyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Melly (2018), Senja (2018), Agustina (2023) yang

menyatakan bahwa model *Picture and Picture* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian-penelitian ini membuktikan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan terdapatnya pengaruh model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I SD Gugus 3 Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Perbedaan nilai rata - rata kelas eksperimen dibandingkan dengan nilai rata - rata kelas kontrol yaitu 80,526 dan 74,210. Nilai rata - rata kelas eksperimen lebih baik dari pada nilai rata - rata kelas kontrol. Hasil perhitungan uji-t (t-test) diperoleh $t_{hitung} = 7,598$ dan $t_{tabel} =$ pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ adalah $= 2,028$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas I SD Gugus 3 Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482.
- Alamuddin, A., & Munawaroh, M. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(2), 163–173.
- Amin, Nur F., Garancang, S., Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Volume 14 , No. 1.
- Asa, J. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Matematika di SMP Negeri Nunufafi. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 4(2), 60–72.
- Ayu Nurvita, S., Widyanti Setyaningtyas, E., & Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, P. (2018). *Senja Ayu Nurvita 1 , Slameto 2 , Dkk Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Flash Card Siswa Kelas 2 SD Negeri Kenteng 01. 5.*
- Hajaroh, Siti. Raehanah. (2022). *Statistik Pendidikan (Teori dan*

- Praktik*). Mataram: Sanabil
- Kadir, Abdul. (2015). Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari- Vol. 8 No. 2*
- Niak, Y., Mataheru, W., & Ngilawayan, D. A. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Dan Model Pembelajaran Konvensional. *Journal of Honai Math, 1(2)*, 67.
- P., Angraini, R., Tiara, M., & Waldi, A. (2019). Jurnal Etika Demokrasi Penggunaan Media Gambar dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila pada Anak Usia Dini. *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Vol. 4, Issue 1).
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, 3(2)*, 111-121.
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 4(1)*, 1.
- Putera, Rafhi F. Anita, Yesi. Lavida, Hasmal B. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Dengan Menggunakan Model *Jigsaw* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1- Universitas Negeri Padang
- Rahmatina. Rifda, Eliyasni. 2021. Teori dan Praktik Cooperative Learning di SD. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Sulistio, A., Pd, M. I., & Haryanti, N. (n.d.). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Jakarta: Eureka Media Aksara.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, 2(1)*, 160-166.
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5*, 200-213.
- Thalha, O., Dan, A., Anufia, B., & Islam, E. (n.d.). Resume: Instrumen Pengumpulan Data.
- Waldi, Atri dkk. 2023. *Konsep Dasar PKN SD*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi, 3(2)*, 96-102

JECCO